

POLA PENGEMBANGAN MAHASISWA (POLBANGMAWA) UII  
**SK Rektor UII No.: 146/B.6/Rek/VIII/1999**

**PENDAHULUAN**

Sebagai perguruan tinggi Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas sistem pendidikannya baik yang menyangkut kurikuler maupun ekstra-kurikuler. Dengan demikian lulusan (out put) yang dihasilkan oleh UII tidak hanya terbatas memiliki keunggulan teoritik-akademik, tetapi juga bertakwa kepada Allah SWT., memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, memiliki wawasan sosio-religius dan sosio-kultural, idealisme moral, memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sebagainya.

Tuntutan-tuntutan tersebut tidaklah berlebihan, karena sejalan dengan spirit reformasi yang terkandung dalam Kitab Suci Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa amanah sebagai *khalifah fil ardh* telah menempatkan setiap muslim paling tidak harus memakmurkan bumi, rahmat bagi seluruh alam semesta, bukan sebaliknya melakukan berbagai kerusakan di muka bumi baik yang bersifat fisik maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam Statuta UII secara tegas disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan di UII adalah : (1) Membentuk Sarjana Muslim, yaitu sarjana yang bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah; (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama Islam; (3) Turut serta membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diridloi oleh Allah SWT.; (4) Memelihara, memperdalam, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman agama Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga UII dan masyarakat pada umumnya, sebagai pengejawantahan visi dan misi UII.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, diperlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh untuk selalu meningkatkan pembinaan dan pengembangan mahasiswa baik di dalam (intra-kurikuler) maupun di luar kurikulum akademik (ekstra-kurikuler), peran aktif dan sinergi semua pihak (sivitas akademika) agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Betapapun baiknya sistem akademik yang diterapkan di suatu perguruan tinggi, tanpa adanya integralitas pembinaan dan pengembangan mahasiswa di luar kurikulum yang ada, maka mustahil kiranya dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi sebagaimana yang disebutkan di atas.

Sistem pendidikan yang menerapkan model SKS, di satu sisi dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dalam menempuh studi. Disisi lain, sistem ini dapat membatasi mahasiswa dalam mengaktualisasikan dirinya pada aktivitas ekstra-kurikuler. Untuk itu diperlukan adanya suatu pola pembinaan dan pengembangan mahasiswa yang terpadu dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang ada, kebijakan parsial yang menempatkan kebijakan kurikuler terpisah dengan kebijakan ekstra-kurikuler telah menimbulkan berbagai dampak yang kurang menguntungkan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu berbagai pikiran yang bernuansa dikotomis harus segera ditinggalkan. Dengan demikian akan dapat dibangun sebuah paradigma pola pembinaan dan pengembangan mahasiswa yang menjadi tanggung jawab bersama.

**KONDISI UMUM KEMAHASISWAAN UII**

**Kondisi Kemahasiswaan**

Secara umum, kondisi umum kemahasiswaan saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Animo calon mahasiswa dari tahun ke tahun semakin meningkat, seiring dengan semakin meningkatnya jumlah dan kualitas program studi yang ada.
- b. Latar belakang sosio-kultural, ilmu pengetahuan dan penguasaan agama yang berbeda-beda menyebabkan adanya berbagai persepsi, partisipasi, dan dinamika mahasiswa yang beragam, khususnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman.
- c. Kemampuan adaptasi mahasiswa yang masih relatif rendah dalam merespon perkembangan jaman, sehingga terkadang tanpa terasa harus mengorbankan nilai-nilai budaya bangsa yang luhur, terlebih nilai-nilai keislaman yang dimiliki dan dianutnya. Hal ini nampak dari persepsi diri, gaya hidup, etika pergaulan yang cenderung mengadopsi nilai-nilai luar secara mentah.
- d. Kecenderungan penurunan disiplin mahasiswa serta semakin menggejala budaya pragmatisme.
- e. Potensi minat dan bakat yang belum dikembangkan secara maksimal di kalangan mahasiswa. Hal ini sebagai akibat dari belum optimalnya universitas memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung upaya tersebut.
- f. Tingkat partisipasi mahasiswa yang masih relatif rendah untuk terlibat dalam dunia kemahasiswaan melalui lembaga kemahasiswaan, baik sebagai personalia (aktivis) atau sebagai peserta kegiatan (partisipan).

**Kondisi Lembaga Kemahasiswaan**

Secara umum kondisi lembaga kemahasiswaan cukup baik, hal ini ditandai dengan tingginya semangat pengabdian para fungsionaris, kerjasama yang cukup erat dengan universitas tetap mempertahankan ciri khas mahasiswa yang kritis dan dinamis. Namun demikian, masih dijumpai beberapa kelemahan, antara lain :

- a. Aktivitas lembaga kemahasiswaan secara umum belum dapat menyentuh potensi minat dan bakat mahasiswa secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan masih ada potensi mahasiswa yang belum tergalai dan dikembangkan, sehingga mendorong munculnya kegiatan-kegiatan di luar lembaga kemahasiswaan yang kurang terkoordinasi.

- b. Keterlibatan mahasiswa untuk menjadi pengurus relatif masih kurang dan lembaga kemahasiswaan belum secara optimal memberikan kontribusi untuk pengembangan UII secara umum, terutama dalam perencanaan jangka panjang.
- c. Pengkaderan di lembaga kemahasiswaan masih relatif lemah dan sinergi materi-materi pembinaannya belum terwujud.
- d. Profesionalisme lembaga kemahasiswaan terutama hal-hal yang bersifat administratif masih relatif lemah.

#### **Kondisi Pengembangan Mahasiswa**

Proses pengembangan mahasiswa selama ini masih memiliki kelemahan pada beberapa hal, antara lain :

- a. Penjadwalan kegiatan yang masih terkonsentrasi di awal dan di akhir studi mahasiswa.
- b. Koordinasi yang relatif masih lemah dalam pelaksanaan masing-masing kegiatan, menyebabkan terjadinya kesenjangan antara konsep dan implementasi.
- c. Pengembangan kemahasiswaan masih memosisikan mahasiswa sebagai obyek.
- d. Koordinasi antar bidang yang masih lemah.

#### **SASARAN PENGEMBANGAN MAHASISWA**

##### **Sasaran umum pengembangan mahasiswa:**

- a. Berwawasan Islami  
Prinsip akhlaqul karimah berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT., serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam segala bentuk aktivitas (dakwah islamiyah).
- b. Bersikap ilmiah  
Berkreasi dan berinovasi secara produktif untuk mengamalkan dan mengabdikan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab, jujur, sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan dunia pendidikan yang berguna bagi pembangunan umat, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Berwawasan kebangsaan :  
Memiliki komitmen kebangsaan yang tinggi, bersifat terbuka, gemar bermusyawarah dan memiliki tanggung jawab sosial sebagai implementasi rahmatan lil'alam.

##### **Sasaran khusus pengembangan mahasiswa :**

- a. Insan Tauhid, yaitu sosok yang dapat memahami eksistensi dan konsekuensi Ketuhanan. Manifestasi dari ketauhidan ini dalam wujud memahami dan melaksanakan fungsi sebagai abdi Allah SWT. dan fungsi sebagai *khalifah fil ardh*.
- b. Insan Berilmu, yaitu sosok yang dapat memahami paradigma keilmuan dalam wujud pemahaman sejarah perkembangan ilmu, tanggap dan kritis terhadap berbagai hasil pemikiran, memahami hakikat menuntut ilmu, serta mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya.
- c. Insan Profesional, yaitu sosok yang memiliki sikap profesional dalam bentuk etos kerja menurut Islam, menguasai bidang ilmu dan teknologi, terampil mengaplikasikannya, serta bertanggung jawab terhadap profesi.
- d. Insan Pemimpin, yaitu sosok pemimpin masa depan yang memahami konsep kepemimpinan Islam, dan mampu menerapkannya dalam diri, keluarga, dan masyarakat.

#### **PERUMPAH PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN**

Untuk mencapai sasaran, pengembangan kemahasiswaan berpedoman pada :

- 1. Tujuan hidup muslim, yaitu beribadah dan mencari ridlo Allah SWT. agar menjadi mukmin yang bertakwa sehingga mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2. Tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, melalui pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.
- 3. Tujuan UUI, yaitu membentuk sarjana muslim yang bertakwa, berakhlakul karimah, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang berjiwa Islam, turut serta membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diridloi Allah SWT., memelihara, memperdalam, mengembangkan dan menyebarluaskan pemahaman agama Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga UUI dan masyarakat pada umumnya.

#### **PROGRAM PENGEMBANGAN MAHASISWA**

Program pengembangan mahasiswa pada dasarnya merupakan kegiatan ekstra-kurikuler sebagai penunjang kegiatan kurikuler yang didesain sedemikian rupa agar menjadi program yang terintegrasi. Pendekatan yang digunakan adalah berproses (*processed*), keterpaduan (*integrated*), dan kontinyu (*continued*).

Pendekatan berproses dimaksudkan bahwa program disusun berdasarkan proses perkembangan studi mahasiswa yang dimulai sejak mahasiswa mulai kuliah sampai menjelang lulus. Pendekatan keterpaduan dimaksudkan bahwa dalam program ini telah dipertimbangkan keterkaitan akademik berupa program wajib sebagai prasyarat mengikuti mata kuliah tertentu. Sedangkan pendekatan kontinyu dimaksudkan agar program dapat selalu dikendalikan serta diukur efisiensi dan efektivitasnya sebagai umpan balik bagi penyempurnaan program itu sendiri.

#### **Tahap Pengembangan Mahasiswa**

Pengembangan Mahasiswa dirancang secara bertahap, sejak masuk hingga menjelang lulus. Tahapan tersebut yaitu:

- a. *Tahap Awal*: Pengenalan terhadap kehidupan kampus dan Orientasi Nilai Dasar Islam. Diharapkan pada semester awal, mahasiswa mampu untuk melakukan penyesuaian pasca Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) menuju mahasiswa UII yang bertanggung jawab dan berbudaya islami.
- b. *Tahap Tengah* : Pengembangan terhadap keahlian yang dimiliki mahasiswa. Dalam tahap ini mahasiswa diberikan berbagai pilihan kegiatan sesuai bidang yang diminati dan potensi yang dimilikinya.
- c. *Tahap Akhir* : Menjelang akhir studi, mahasiswa dipersiapkan untuk siap bekerja dan berinteraksi sosial dengan kehidupan bermasyarakat dalam semangat relegius.

#### **Aspek Pengembangan Mahasiswa**

Mengingat permasalahan, tujuan, dan sasaran pengembangan, maka berbagai aspek yang harus diakomodasikan dalam pengembangan mahasiswa yaitu :

- a. Mental spritual.  
Pengembangan mental untuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- b. Penalaran.  
Pengembangan penalaran diarahkan untuk membentuk kematangan dan kedewasaan dalam berfikir.
- c. Minat dan bakat.  
Pengembangan minat dan bakat dalam rangka menyalurkan potensi-potensi mahasiswa
- d. Intelektual.  
Pengembangan intelektual diarahkan untuk memperkuat disiplin keilmuan mahasiswa untuk menjadi insan yang kritis dan memiliki kepekaan sosial.
- e. Ketrampilan.  
Pengembangan ketrampilan diarahkan untuk memberi nilai tambah non akademis, terutama ketrampilan yang mendukung disiplin ilmu mahasiswa.
- f. Kesejahteraan.  
Pengembangan kesejahteraan diarahkan untuk kesejahteraan mahasiswa dalam rangka mendorong dan meningkatkan prestasi mahasiswa.

#### **STRATEGI PENGEMBANGAN MAHASISWA**

Strategi pengembangan mahasiswa merupakan kiat untuk mencapai target pengembangan mahasiswa yang efektif. Efektifitas merupakan salah satu pertimbangan utama, disamping pertimbangan efisiensi dan kapabilitas. Dengan memperhatikan potensi yang ada maka disusun pokok-pokok strategi pengembangan mahasiswa sebagai berikut :

1. *Koordinatif* : Penyelenggaraan kegiatan mempertimbangkan berbagai aspek akademik, urgensi, implikasi, dan berbagai kepentingan lainnya, termasuk di dalamnya dibutuhkan peran optimal dari tenaga edukatif maupun non edukatif.
2. *Membumi* : Kegiatan berorientasi pada problema riil yang dihadapi mahasiswa.
3. *Partisipatif-dialogis* : Kegiatan pengembangan semaksimal mungkin berorientasi pada pemberian peran mahasiswa secara aktif, bukan hanya menjadikan mahasiswa sebagai obyek pengembangan. Dengan demikian diharapkan akan tercipta iklim dan komunikasi yang dialogis dalam mengatasi berbagai permasalahan.
4. *Kreatifitas* : Mengupayakan pengembangan dan pengakomodasian potensi, minat dan bakat mahasiswa, sehingga dimungkinkan adanya wadah kegiatan.
5. *Akomodatif* : Pola pengembangan siap mengakomodasikan setiap perkembangan baru di kampus, sehingga harus selalu siap dievaluasi secara berkala.
6. *Kontinyu* : Mengupayakan pengembangan mahasiswa secara berkelanjutan sejak masuk hingga lulus studi, dan siap untuk bekerja, berdakwah dan bermasyarakat.

#### **SARAN DAN PRASARANA PENGEMBANGAN MAHASISWA**

Program yang telah dicanangkan serta strategi yang telah disusun dalam pengembangan kemahasiswaan, keberhasilannya memerlukan perangkat pendukung dan sumber daya yang memadai baik yang ada di dalam maupun di luar UII, meliputi :

1. Organisasi di Tingkat Universitas dan Fakultas.  
Perangkat struktural pada esensinya berfungsi sebagai motivator dan dinamisor kegiatan kemahasiswaan, sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Bidang III (Kemahasiswaan), selain sebagai motivator dan dinamisor, juga berfungsi sebagai fasilitator dan mediator kegiatan kemahasiswaan. Sedangkan perangkat struktur yang lain (karyawan dan dosen) berperan sebagai perangkat pendukung dengan partisipasi aktifnya.
2. Organisasi di luar UII.  
Selain mengandalkan perangkat pendukung dari dalam (sivitas akademika) perlu dicari, dibina, dan dikembangkan kerjasama antara sivitas akademika dengan alumni, perguruan tinggi lain, lembaga swasta, dan lembaga pemerintah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan kemahasiswaan.
3. Dosen Pembimbing.  
Pola pengembangan mahasiswa merupakan aktifitas yang terintegrasi antara intra dan ekstra kurikuler, untuk itu diperlukan dosen yang mempunyai kualifikasi sebagai pembimbing akademik sekaligus pembimbing kemahasiswaan.
4. Organisasi Kemahasiswaan.  
Sebagai lembaga yang menjadi tumpuan mahasiswa dalam mengaktualisasikan diri ke arah pengembangan wawasan, minat dan bakat, kecendekiawanan, profesionalisme, integritas kepribadian serta pementapan jiwa

keagamaan, maka Lembaga Kemahasiswaan dituntut untuk dapat mengakomodasikan kepentingan dan keinginan mahasiswa melalui bidang-bidang kegiatan yang dimilikinya.

5. Dana dan fasilitas.

Untuk mendukung realisasi pola pengembangan mahasiswa terpadu ini, perlu dukungan dana dan fasilitas yang memadai, baik yang berasal dari dana universitas/fakultas, dana lembaga kemahasiswaan dan atau sumber lain yang halal.

***PENUTUP***

Keberhasilan penerapan POLBANGMAWA memerlukan sinergi dan keterpaduan dalam pelaksanaan kegiatan serta dukungan sarana, prasarana dan dana yang memadai. Disamping itu diperlukan partisipasi aktif, sikap mental dan keterkaitan antar bidang segenap sivitas akademika UII sehingga amanah dari Statuta UII dapat terealisasi secara baik.

Hal-hal lain yang belum tercantum dalam Pola Pengembangan Mahasiswa (Polbangmawa) dapat dilaksanakan selama masih dalam lingkup arah pengembangan dan tidak melanggar peraturan yang berlaku di UII.